



# Implementasi Ice Breaking sebagai Strategi Meningkatkan Minat Baca dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Salsabilah<sup>1</sup>, Haifaturrahmah<sup>2</sup>, Sukron Fujiaturrahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[salsabilahdmp12@gmail.com](mailto:salsabilahdmp12@gmail.com)<sup>1)</sup>, [haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:haifaturrahmah@yahoo.com)<sup>2)</sup>, [sukronfu27@gmail.com](mailto:sukronfu27@gmail.com)<sup>3)</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 10-09-2025

Disetujui: 06-12-2025

### Keywords:

pemecah kebekuan;  
membaca 1  
minat; belajar 2  
konsentrasi; gembira 3  
belajar; pendidikan  
dasar; 4  
Tinjauan Literatur  
Sistematis; Kurikulum  
Merdeka 5

### Kata Kunci:

ice breaking; reading 1  
interest; learning 2  
concentration; joyful3  
learning; elementary  
education; 4  
Systematic Literature  
Review; Merdeka  
Curriculum 5  
dst...

## ABSTRAK

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan ice breaking sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) digunakan untuk mensintesis dan menginterpretasikan temuan-temuan relevan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025. Data diperoleh melalui pencarian sistematis di basis data akademik seperti Google Scholar, ERIC, ResearchGate, SpringerLink, dan Garuda. Tinjauan ini menunjukkan bahwa berbagai jenis kegiatan ice breaking, termasuk permainan bahasa, cerita motivasi, sorakan berirama, latihan fisik ringan, dan permainan berbasis digital, secara efektif menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, mengurangi kebosanan siswa, dan meningkatkan fokus mereka selama pembelajaran literasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ice breaking tidak hanya meningkatkan motivasi membaca siswa tetapi juga memperkuat perhatian dan keterlibatan kognitif mereka dalam pembelajaran berbasis literasi. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti bahwa keberhasilan kegiatan ice breaking bergantung pada kreativitas guru, keterampilan manajemen kelas, dan keselarasan kegiatan dengan tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, tinjauan tersebut menyimpulkan bahwa pemecah kebekuan berfungsi sebagai strategi pedagogi adaptif yang memadukan dimensi kognitif, afektif, dan sosial, mendukung terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan dan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka

**Abstract:** This study aimed to examine the implementation of ice breaking as an instructional strategy to enhance reading interest and learning concentration among elementary school students. A qualitative approach employing the Systematic Literature Review (SLR) method was used to synthesize and interpret relevant findings from previous studies published between 2020 and 2025. Data were obtained through a systematic search of academic databases such as Google Scholar, ERIC, ResearchGate, SpringerLink, and Garuda. The review demonstrated that various types of ice breaking activities including language games, motivational storytelling, rhythmic cheers, light physical exercises, and digital based games effectively fostered an engaging and enjoyable learning environment, reduced students' boredom, and improved their focus during literacy lessons. The findings indicated that ice breaking not only increased students' reading motivation but also strengthened their attention and cognitive engagement in literacy-based learning. Furthermore, the study highlighted that the success of ice breaking activities depended on teachers' creativity, classroom management skills, and the alignment of activities with instructional goals. Overall, the review concluded that ice breaking serves as an adaptive pedagogical strategy that integrates cognitive, affective, and social dimensions, supporting the realization of joyful learning and aligning with the objectives of the Merdeka Curriculum.



## A. LATAR BELAKANG

Artawijaya & Saptiari, (2023) Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. Pada jenjang ini, proses pembelajaran mulai diarahkan untuk mengembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku secara sistematis. Melalui pendidikan dasar, siswa diperkenalkan dengan kemampuan dasar seperti membaca, berhitung, dan memahami nilai-nilai moral yang menjadi bekal bagi perkembangan mereka di jenjang selanjutnya. Cahyaningsih & Harun, (2023) Keberhasilan pendidikan pada tahap ini berpengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta karakter siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat dasar menjadi langkah penting dalam membangun generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing.

Prasrihamni et al. (2022) Rendahnya minat baca serta kurangnya konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar menjadi tantangan yang umum dihadapi oleh berbagai lembaga pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Gejala tersebut tampak dari kecenderungan siswa yang belum memiliki ketertarikan tinggi terhadap aktivitas membaca serta mudah kehilangan fokus saat kegiatan belajar berlangsung. Ahmadi et al. (2021) Beragam faktor turut memengaruhi kondisi ini, di antaranya lingkungan belajar yang kurang mendukung, metode pengajaran yang kurang variatif, dan meningkatnya penggunaan teknologi digital yang sering kali mengurangi perhatian anak terhadap pembelajaran. Minimnya minat baca berimplikasi pada rendahnya kemampuan memahami materi, sedangkan lemahnya konsentrasi dapat menghambat pencapaian hasil belajar secara maksimal. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka dapat menurunkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus menghambat perkembangan kemampuan berpikir dan potensi akademik siswa di masa depan.

Rahmawati et al. (2023) Guru memiliki peran penting dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif guna menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi

peserta didik. Pola pembelajaran yang bersifat monoton serta terlalu berpusat pada guru sering kali menurunkan motivasi belajar dan menimbulkan kejenuhan pada siswa. Oleh sebab itu, guru perlu merancang proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan interaktif, eksploratif, dan berbasis pengalaman nyata. Pendekatan pembelajaran yang kreatif tidak hanya meningkatkan fokus dan partisipasi siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, antusiasme, serta semangat belajar yang berkelanjutan. Dengan menerapkan metode yang beragam dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, maupun sosial siswa secara seimbang (Purwowidodo & Zaini, 2023)

Lena et al. (2023) Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik adalah penerapan *Ice Breaking*. Kegiatan ini berfungsi sebagai bentuk penyegaran dalam proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana kelas yang kondusif, menurunkan ketegangan, serta meningkatkan kesiapan mental dan emosional siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar. ELVA, (2022) Aktivitas *Ice Breaking* dapat diwujudkan melalui permainan ringan, aktivitas gerak sederhana, maupun kegiatan kelompok yang mendorong kerja sama dan keterlibatan aktif peserta didik. Melalui penerapan kegiatan ini, siswa diharapkan lebih fokus, termotivasi, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Nirwana, (2022) Selain menumbuhkan suasana yang lebih rileks dan menyenangkan, *Ice Breaking* juga berperan dalam mempererat hubungan sosial antara guru dan siswa sehingga komunikasi dalam kelas menjadi lebih efektif. Dengan demikian, *Ice Breaking* tidak semata-mata berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah dasar.

Puspita, (2023) Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Ice Breaking* berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan konsentrasi belajar peserta didik di berbagai tingkat pendidikan.

Aktivitas ini mampu menciptakan suasana emosional yang positif di kelas sehingga siswa menjadi lebih antusias dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Melalui suasana yang interaktif dan menyenangkan, *Ice Breaking* dapat mendorong partisipasi aktif sekaligus mempererat hubungan sosial antara siswa maupun antara siswa dan guru. Rombean et al., (2021) Kondisi psikologis yang lebih tenang dan nyaman memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah fokus, memahami materi, serta mempertahankan perhatian selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, Veteran & Nusantara, (2021) penerapan *Ice Breaking* tidak hanya meningkatkan semangat dan motivasi belajar, tetapi juga berperan dalam memperkuat proses pembelajaran serta membentuk kebiasaan belajar yang efektif di lingkungan sekolah dasar.

Meskipun telah banyak penelitian telah membahas keterkaitan antara *Ice Breaking* dan motivasi belajar, kajian yang secara sistematis menelusuri perannya dalam meningkatkan minat baca dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar masih terbatas. Sabirin et al. (2022) Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada peningkatan motivasi tanpa meninjau dampaknya terhadap kemampuan literasi dan fokus belajar peserta didik. Padahal, kedua aspek tersebut memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang komprehensif untuk memahami lebih dalam kontribusi *Ice Breaking* terhadap peningkatan minat baca dan konsentrasi belajar dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. (Randi et al., 2022)

Berdasarkan hasil telaah berbagai penelitian sebelumnya, masih ditemukan adanya kesenjangan dalam pemahaman mengenai penerapan *Ice Breaking* sebagai strategi pembelajaran yang berpotensi meningkatkan minat baca dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Sebagian besar studi terdahulu lebih berfokus pada peningkatan motivasi dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, namun belum mengaitkannya secara mendalam dengan pengembangan kemampuan literasi serta fokus belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi *Ice Breaking* terhadap penguatan keterampilan membaca dan konsentrasi belajar belum banyak dikaji secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan telaah

sistematis terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan guna memetakan temuan, mengidentifikasi kesenjangan, serta menjelaskan peran *Ice Breaking* dalam meningkatkan minat baca dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar berdasarkan bukti ilmiah yang terintegrasi..

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah secara sistematis berbagai hasil penelitian yang membahas implementasi *ice breaking* sebagai strategi dalam meningkatkan minat baca dan konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas *ice breaking* dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada peningkatan keterlibatan belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada periode September hingga November 2025 melalui proses penelusuran literatur pada berbagai basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, ERIC, ResearchGate, SpringerLink, dan Garuda (Garba Rujukan Digital Indonesia). Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci *ice breaking*, *reading interest*, *minat baca*, *learning concentration*, dan *elementary school students*. Adapun sumber literatur yang menjadi objek kajian meliputi artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta prosiding yang diterbitkan antara tahun 2020–2025, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta memiliki teks lengkap (*full-text*). Pemilihan literatur dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan relevansi tema, kesesuaian metodologis, dan kontribusi teoretis terhadap pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Selanjutnya, prosedur penelitian mengikuti tahapan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang meliputi proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel akhir. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari publikasi ilmiah terpilih, kemudian diekstraksi dengan menggunakan lembar sintesis yang memuat identitas penelitian, metode atau desain penelitian, bentuk kegiatan *ice breaking*, hasil utama, serta rekomendasi pembelajaran. Pengumpulan data

dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah pustaka mendalam, sedangkan analisis data menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengungkap pola, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian yang relevan. Hasil analisis diinterpretasikan secara kualitatif untuk menelaah hubungan antara penerapan *ice breaking* dengan peningkatan minat baca dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar, dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah yang membahas penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelusuran melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), seluruh artikel menunjukkan bahwa *ice breaking* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat baca dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Jenis *ice breaking* yang digunakan dalam berbagai penelitian meliputi permainan bahasa, lagu literasi, aktivitas gerak, tepuk semangat, dan cerita motivatif. Setiap jenis aktivitas dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan motivasi, dan membantu siswa lebih fokus terhadap materi pembelajaran.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan minat baca dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan temuan dalam berbagai penelitian (lihat Tabel 1), *ice breaking* terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Aktivitas seperti permainan bahasa (Adriyanti et al., 2021) dan lagu literasi (Yeni & Amelia, 2020) terbukti meningkatkan antusiasme serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca teks sederhana. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Hidayat dan Nuraini (2022) yang menyatakan bahwa penerapan *ice breaking* berbasis permainan mampu menumbuhkan emosi positif dan kesiapan belajar sejak awal pembelajaran. Secara psikologis, kegiatan *ice breaking* diyakini menstimulasi pelepasan

hormon dopamin yang berperan dalam menumbuhkan rasa senang, semangat, dan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar.

Selain berperan dalam menumbuhkan minat baca, *ice breaking* juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Putri dan Prajayanti (2022), Rizki dan Mawardah (2023), serta Wu et al. (2023) menunjukkan bahwa *ice breaking* yang bersifat fisik, seperti tepuk semangat, permainan gerak, maupun aktivitas fisik ringan, mampu mengoptimalkan perhatian siswa dengan mengembalikan energi positif dan menurunkan tingkat kelelahan kognitif. Hal tersebut sejalan dengan teori *embodied cognition* yang menegaskan bahwa keterlibatan aktivitas tubuh dapat memperkuat fokus, memori, serta daya serap siswa terhadap informasi. Sementara itu, penelitian Olsson et al. (2020) dan Hudson & Willoughby (2021) menegaskan bahwa *ice breaking* kolaboratif mampu membangun interaksi sosial yang positif dan meningkatkan rasa kebersamaan antarsiswa, sehingga berimplikasi pada peningkatan konsentrasi dan pemahaman bacaan. Dengan demikian, *ice breaking* tidak hanya berdampak pada aspek afektif dan emosional, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan kognitif serta keaktifan siswa selama proses belajar.

Lebih lanjut, penelitian terkini yang dilakukan oleh Chen et al. (2020) dan Gálvez & Del Campo (2023) memperluas penerapan *ice breaking* dalam konteks pembelajaran digital melalui permainan edukatif daring dan kuis literasi. Inovasi ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma *ice breaking* dari sekadar aktivitas penyegar menjadi strategi pedagogis adaptif yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada aspek motivasional, studi-studi terbaru menekankan fungsi *ice breaking* sebagai sarana penguatan literasi digital serta kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil sintesis ini memberikan kontribusi konseptual baru bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi di sekolah dasar, yakni bahwa *ice breaking* dapat dirancang sebagai bagian integral dari pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan.

Secara keseluruhan, efektivitas penerapan ice breaking sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru, kesesuaian aktivitas dengan tujuan pembelajaran, serta kemampuan pengelolaan waktu dan dinamika kelas. Ketika dilaksanakan dengan tepat, ice breaking tidak hanya berfungsi sebagai penyegar suasana, tetapi juga menjadi strategi pedagogis yang mendukung pembelajaran aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik, sejalan dengan prinsip joyful learning serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengayaan literatur mengenai strategi pembelajaran inovatif yang kontekstual dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta membuka peluang penelitian lanjutan untuk mengembangkan ice breaking sebagai model intervensi literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian ini menegaskan bahwa penerapan ice breaking berperan penting dalam meningkatkan minat baca dan memperkuat konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Melalui berbagai bentuk aktivitas sederhana namun terarah seperti permainan bahasa, tepuk semangat, cerita motivatif, aktivitas fisik ringan, hingga kegiatan kolaboratif dan digital ice breaking terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hangat, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi. Kontribusi kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemaknaan ice breaking tidak semata sebagai aktivitas penyegar, melainkan sebagai strategi pedagogis integral dalam desain pembelajaran literasi yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan sosial secara selaras dengan prinsip joyful learning dan konteks Kurikulum Merdeka. Efektivitas penerapannya sangat ditentukan oleh kreativitas guru, kesesuaian kegiatan dengan tujuan pembelajaran, serta kemampuan dalam mengelola waktu dan dinamika kelas. Sejalan dengan temuan tersebut, guru dan sekolah disarankan untuk merancang ice breaking sebagai bagian dari strategi pembelajaran literasi yang terencana dan berkelanjutan, menyesuaikan bentuk kegiatan dengan karakteristik peserta didik serta

memanfaatkannya pada momen strategis pembelajaran. Pemerintah dan pemangku kebijakan diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan, sarana pendukung, dan lingkungan belajar yang kondusif agar implementasi ice breaking dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan ice breaking dalam konteks yang lebih beragam baik dari jenjang, lokasi, maupun pendekatan pembelajaran serta mengembangkan model intervensi literasi dan panduan praktik ice breaking berbasis digital agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Penghargaan juga disampaikan kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang karya-karyanya menjadi rujukan penting dalam penyusunan kajian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

#### REFERENSI

- Adriyanti, N. P. A., Widiastuti, N. L. G. K., & Purnawijaya, I. P. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Diselipkan Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Dwijendra Denpasar. *Widya Accarya*, 12(1), 77-97.
- Ahmadi, F., Kom, S., Kom, M., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Artawijaya, A. A. N. B., & Saptiari, N. M. (2023).

- Hubungan perkembangan kognitif peserta didik dengan proses belajar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 504–515.
- Cahyaningsih, S., & Harun, H. (2023). Pengaruh metode pembelajaran proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5481–5494.
- Chen, M. Bin, Wang, S. G., Chen, Y. N., Chen, X. F., & Lin, Y. Z. (2020). A preliminary study of the influence of game types on the learning interests of primary school students in digital games. *Education Sciences*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/educsci10040096>
- ELVA, S. W. (2022). *PENINGKATAN PERHATIAN PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN MELALUI ICE BREAKING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII SMP NEGERI 02 CAPKALA*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Gálvez, J. D., & Del Campo, M. (2023). Strengthening Reading Competence in English Using a Reading Comprehension Module. *Profile: Issues in Teachers' Professional Development*, 25(1), 229–243. <https://doi.org/10.15446/profile.v25n1.101251>
- Hudson, K. N., & Willoughby, M. T. (2021). *RTI Press Early Childhood*.
- Lena, M. S., Nisa, S., Utari, T., & Anas, H. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 240–248.
- Nanda Putri, & Eska Dwi Prajayanti. (2022). Pengaruh Stretching Exercise Terhadap Konsentrasi Belajar pada Siswa di SDN 02 Jaten. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 547–554. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.908>
- Nirwana, F. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Madrasah Aliyah Uhaiddao Kabupaten Mamasa*. IAIN Parepare.
- Olsson, T., Jarusriboonchai, P., Woźniak, P., Paasovaara, S., Väänänen, K., & Lucero, A. (2020). Technologies for Enhancing Collocated Social Interaction: Review of Design Solutions and Approaches. *Computer Supported Cooperative Work: CSCW: An International Journal*, 29(1–2), 29–83. <https://doi.org/10.1007/s10606-019-09345-0>
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Pratiwi, D. I., Putri, J., & Suhadi, A. (2020). Short Story As a Media for Motivating Students' Improvement in Reading. *Premise: Journal of English Education*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.24127/pj.v9i1.2620>
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Puspita, Y. P. (2023). Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 5(4), 11846–11854. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.1257>
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050.
- Randi, R., Arbani, W., & Septiana, A. (2022). *Implementasi Ice Breaking Gym Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 91 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Rizki, M., & Mawardah, M. (2023). Psikoedukasi melalui permainan gerak dan lagu untuk melatih konsentrasi pada anak sd negeri desa raja. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 6821–6834.
- Rombean, C., Rahmadi, P., & Appulembang, O. D. (2021). Pentingnya penyampaian informasi yang tepat untuk membangun komunikasi efektif kepada siswa kelas iii sekolah dasar

[the importance of delivering information appropriately in building effective communication to grade 3 of primary students]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 13.

Sabirin, M., Hidayatullah, A., Saputri, R. A., Atsnan, M. F., & Nareki, M. L. (2022). MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Reflecting) learning model in terms of literacy ability and students' mathematics learning motivation. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–11.

<https://doi.org/10.21831/jrpm.v9i1.48481>

Veteran, U., & Nusantara, B. (2021). Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116.  
<https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>

Wu, Y., Van Gerven, P. W. M., de Groot, R. H. M., Eijnde, B. O., Winkens, B., & Savelberg, H. H. C. M. (2023). Effects of breaking up sitting with light-intensity physical activity on cognition and mood in university students. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, 33(3), 257–266.  
<https://doi.org/10.1111/sms.14277>

Yeni, M., & Amelia, R. (2020). Teaching alphabet for young learners through song. *Journal of English Language and Education*, 5(2), 12–22.  
<https://www.jele.or.id/index.php/jele/article/view/69>